

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.2.1 Covid 19

1. Pengertian

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Yuliana, 2020).

Menurut WHO (2021) bahwa coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2021).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (WHO, 2021).

2. Karakteristik

Coronavirus memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m. Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau *spike protein* merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (PDPI et al., 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

COVID 19 dapat bertahan hidup di luar tubuh seperti pada benda atau permukaan, sebagai berikut: Virus corona bisa bertahan selama 48 jam atau 2 hari (Ridelli, 2020).

- a. Di aluminium, virus corona bisa bertahan selama 2-8 jam
- b. Di logam, virus corona bisa bertahan selama 5 hari
- c. Di kayu, virus corona bisa bertahan selama 4 hari
- d. Di atas kertas, virus corona bisa bertahan selama 4-5 hari

- e. Di kaca, virus corona bisa bertahan selama 4 hari
- f. Di plastik, virus corona bisa bertahan selama 5 hari atau kurang
- g. Di karet silikon, virus corona bisa bertahan selama 5 hari
- h. Di latex, virus corona bisa bertahan selama 8 hari
- i. Di keramik, virus corona bisa bertahan selama 5 hari
- j. Di Teflon, virus corona bisa bertahan selama 5 hari.

3. Patogenesis dan Patofisiologi

Kebanyakan *Coronavirus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. *Coronavirus* menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. *Coronavirus* disebut dengan virus zoonotik ya itu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu (PDPI et al., 2020).

Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan *host* yang biasa ditemukan untuk *Coronavirus*. *Coronavirus* pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS). Namun pada kasus SARS, saat itu *host intermediat* (*masked palm civet* atau luwak) justru ditemukan terlebih dahulu dan awalnya disangka sebagai *host* alamiah.

Barulah pada penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa luwak hanyalah sebagai *host intermediat* dan kelelawar tapal kuda (*horseshoe bats*) sebagai *host* alamiahnya. Secara umum, alur *Corona virus* dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral (PDPI et al., 2020).

Berdasarkan penemuan, terdapat tujuh tipe *Coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia saat ini yaitu dua *alphacoronavirus* (229E dan NL63) dan empat *betacoronavirus*, yakni OC43, HKU1, *Middle East respiratory syndrome-associated coronavirus* (MERS-CoV), dan *severe acute respiratory syndrome-associated coronavirus* (SARS-CoV). Yang ketujuh adalah *Coronavirus* tipe baru yang menjadi penyebab kejadian luar biasa di Wuhan, yakni *Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV)*. Isolat 229E dan OC43 ditemukan sekitar 50 tahun yang lalu. NL63 dan HKU1 diidentifikasi mengikuti kejadian luar biasa SARS. NL63 dikaitkan dengan penyakit akut laringotrakeitis (*croup*) (PDPI et al., 2020)..

Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti *common cold* dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi *Coronavirus* biasanya sering terjadi pada musim dingin dan semi. Hal tersebut terkait dengan faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan

populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, terkait dengan karakteristik *Coronavirus* yang lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak teralutinggi (PDPI et al., 2020).

Semua orang secara umum rentan terinfeksi. Pneumonia *Coronavirus* jenis baru dapat terjadi pada pasien *immunocompromised* dan populasi normal, bergantung paparan jumlah virus. Jika kita terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah. Infeksi *Coronavirus* menimbulkan sistem kekebalan tubuh yang lemah terhadap virus ini lagi sehingga dapat terjadire-infeksi (Tantona, 2020).

Secara patofisiologis, pemahaman tentang virus corona sebenarnya perlu dikaji lebih lanjut. Pada SARS-CoV-2, sel target ditemukan berada di saluran pernapasan bagian bawah.2 Infeksi SARS-CoV-2 menggunakan Expert 2 sebagai reseptor, seperti pada SARS-CoV. Suksesi RBD (area pembatasan reseptor) termasuk RBM (tema pembatasan reseptor) di SARS-CoV-2 bersentuhan langsung dengan bahan kimia Pro 2 (pengubahan angiotensin di atas senyawa 2). Hasil bertahan di SARS-CoV-2 RBM (Gln493) bekerja sama dengan Expert 2 pada manusia, stabil dengan batas

SARS-CoV-2 untuk penyakit sel manusia. Beberapa simpanan dasar lain dari SARS-CoV-2 RBM (Asn501) dapat bertahan dengan membatasi ACE2 pada manusia, merekomendasikan SARS-CoV-2 memiliki batas sehubungan dengan penularan dari manusia ke manusia. Sebuah penelitian filogenetik kelelawar menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 juga dapat mendeteksi Pro 2 dari spesies hewan lain yang menggunakan spesies hewan ini sebagai inang perantara. Dalam penyelidikan 41 pasien awal dengan pneumonia Coronavirus di Wuhan menemukan kualitas tinggi IL1 β , IFN γ , IP10, dan MCP1, dan mungkin memulai reaksi sel T-asisten 1 (Th1). Pasien yang membutuhkan perawatan ICU ditemukan memiliki sentralisasi GCSF, IP10, MCP1, MIP1A, dan TNF α yang lebih tinggi daripada pasien yang membutuhkan perawatan ICU (PDPI et al., 2020).

4. Gejala Klinis dan Anamnesis

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi

sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (PDPI et al., 2020).

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Sindrom gejala klinis yang muncul beragam, dari mulai tidak berkomplikasi (ringan) sampai syok septik (berat) (PDPI et al., 2020).

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak. Tapi perlu dicatat bahwa demam dapat tidak didapatkan pada beberapa keadaan, terutama pada usia geriatri atau pada mereka dengan imunokompromis. Gejala tambahan lainnya yaitu nyeri kepala, nyeri otot, lemas, diare dan batuk darah. Pada beberapa kondisi dapat terjadi tanda dan gejala infeksi saluran napas akut berat (*Severe Acute Respiratory Infection-SARI*). Definisi SARI yaitu infeksi saluran napas akut dengan riwayat demam ($\text{suhu} \geq 38^\circ\text{C}$) dan batuk dengan onset dalam 10 hari terakhir serta perlu perawatan di rumah sakit. Tidak adanya demam tidak mengeksklusikan infeksi virus (PDPI et al., 2020).

5. Pencegahan covid 19

Social distancing adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Istilah ini diterapkan untuk tindakan tertentu yang diambil oleh pejabat Kesehatan Masyarakat untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. *social distancing* upaya untuk menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Jarak yang dianjurkan oleh pemerintah adalah sekitar dua meter (Kementrian Kesehatan, 2021).

Strategi *social distancing* berusaha mencegah atau memperlambat penyebaran patogen infeksius seperti virus. Termasuk mengisolasi orang yang terinfeksi, mengkarantina orang yang mungkin telah terinfeksi, dan memisahkan orang satu sama lain secara umum. *Social distancing* saat ini dianggap menjadi faktor paling penting yang dapat kita kendalikan dalam wabah COVID-19, dan karena penting, banyak faktor yang berkontribusi terhadap jumlah reproduksi virus corona yang akan membuat banyak orang yang terinfeksi apabila tidak melakukan *social distancing*.

Berikut 10 cara yang dapat menghambat atau bahkan menghentikan wabah virus ini: (Kementrian Kesehatan, 2021).

- a. Jangan mengadakan atau menghadiri rapat atau pertemuan yang melibatkan dan berinteraksi banyak orang
- b. Hati-hati dengan benda publik yang rawan disentuh banyak orang.
- c. Hindari jam sibuk dan situasi apa pun yang cenderung menarik banyak orang
- d. Hindari pergi ke tempat-tempat yang tidak diperlukan
- e. Hindari pergi ke tempat kerja, sekolah, bioskop, acara olahraga, atau area pencampuran lainnya selama memungkinkan
- f. Hindari berjabat tangan dan cipika-cipiki
- g. Hindari berdesakan dengan banyak orang di sebuah ruangan
- h. Hindari berdekatan dengan orang lain
- i. Hindari bertamu ke rumah kerabat
- j. Berdiam diri di rumah.

6. Faktor Risiko Covid 19

Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi Covid-19. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2 (Fang L, 2020).

Pengguna penghambat ACE (ACE-I) atau angiotensin receptor blocker (ARB) berisiko mengalami COVID-19 yang lebih berat. Terkait dugaan ini, European Society of Cardiology (ESC) menegaskan bahwa belum ada bukti meyakinkan untuk menyimpulkan manfaat positif atau negatif obat golongan ACE-i atau ARB, sehingga pengguna kedua jenis obat ini sebaiknya tetap melanjutkan pengobatannya.

Pasien kanker dan penyakit hati kronik lebih rentan terhadap infeksi Covid-19, Kanker diasosiasikan dengan reaksi immunosupresif, sitokin yang berlebihan, supresi induksi agen proinflamasi, dan gangguan maturasi sel dendritik. Pasien dengan sirosis atau penyakit hati kronik juga mengalami pencegahan respons imun, sehingga lebih mudah terjangkit Covid-19, dan dapat mengalami luaran yang lebih buruk. Studi Guan, dkk. menemukan bahwa dari 261 pasien Covid-19 yang memiliki komorbid, 10 pasien di antaranya adalah dengan kanker dan 23 pasien dengan hepatitis B.

Infeksi saluran napas akut yang menyerang pasien HIV umumnya memiliki risiko mortalitas yang lebih besar dibanding pasien yang tidak HIV. Namun, hingga saat ini belum ada studi yang mengaitkan HIV dengan infeksi Covid-19. Hubungan infeksi Covid-19 dengan hipersensitivitas dan penyakit autoimun juga belum dilaporkan. Belum ada studi yang menghubungkan riwayat

penyakit asma dengan kemungkinan terinfeksi Covid-19. Namun, studi meta-analisis yang dilakukan oleh Yang, dkk (2020). menunjukkan bahwa pasien Covid-19 dengan riwayat penyakit sistem respirasi akan cenderung memiliki manifestasi klinis yang lebih parah (PDPI et al., 2020).

7. Pengobatan Covid 19

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan disarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona. Beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus corona, yaitu:

- a. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- c. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
- d. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh (PDPI et al., 2020).

8. Komplikasi Covid 19

Komplikasi utama pada pasien COVID-19 adalah *Acute respiratory distress syndrome* (ARDS) umumnya terjadi pada pasien sakit kritis dan kondisi ini merupakan keadaan darurat medis, tetapi (Yang X, 2020). Menunjukkan data dari 52 pasien kritis bahwa komplikasi tidak terbatas ARDS, melainkan juga komplikasi lain seperti gangguan ginjal akut (29%), jejas kardiak (23%), disfungsi hati (29%), dan pneumotoraks (2%). Komplikasi lain yang telah dilaporkan adalah syok sepsis, koagulasi intravaskular diseminata (KID), rabdomiolisis, hingga pneumomediastinum.

a. Pankreas

(Liu F, 2020) menunjukkan bahwa ekspresi ACE2 di pankreas tinggi dan lebih dominan di sel eksokrin dibandingkan endokrin. Hal ini juga diperkuat data kejadian pankreatitis yang telah dibuktikan secara laboratorium dan radiologis. Bila ini memang berhubungan, maka perlu perhatian khusus agar tidak berujung pada pankreatitis kronis yang dapat memicu inflamasi sistemik dan kejadian ARDS yang lebih berat. Namun, peneliti belum dapat membuktikan secara langsung apakah SARS-CoV-2 penyebab kerusakan pankreas karena belum ada studi yang menemukan asam nukleat virus di pancreas.

b. Miokarditis

Miokarditis fulminan telah dilaporkan sebagai komplikasi COVID-19. Temuan terkait ini adalah peningkatan troponin jantung, myoglobin, dan nterminal brain natriuretic peptide. Pada pemeriksaan lain, dapat ditemukan hipertrofi ventrikel kiri, penurunan fraksi ejeksi, dan hipertensi pulmonal. Miokarditis diduga terkait melalui mekanisme badai sitokin atau ekspresi ACE2 di miokardium (Zheng, 2020).

c. Kerusakan Hati

Peningkatan transaminase dan bilirubin sering ditemukan, tetapi kerusakan liver signifikan jarang ditemukan dan pada hasil observasi jarang yang berkembang menjadi hal yang serius. Keadaan ini lebih sering ditemukan pada kasus COVID-19 berat. Elevasi ini umumnya maksimal berkisar 1,5 - 2 kali lipat dari nilai normal. Terdapat beberapa faktor penyebab abnormalitas ini, antara lain kerusakan langsung akibat virus SARSCoV-2, penggunaan obat hepatotoksik, ventilasi mekanik yang menyebabkan kongesti hati akibat peningkatan tekanan pada paru (Zhang C, 2020).

2.2.2 Vaksin

1. Pengertian

Vaksin merupakan salah satu cara yang terpenting dan tepat untuk mencegah penyakit menular dan menjaga kondisi tubuh.

Vaksin, yang juga disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi yang dimiliki tubuh dalam melawan kuman-kuman penyakit. Vaksin membantu menciptakan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa efek samping yang terkena (WHO, 2013).

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Kementrian Kesehatan, 2021).

2. Tujuan dan manfaat

a. Tujuan

Tujuan vaksin yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan suatu penyakit tertentu dari dunia (Kementrian Kesehatan, 2021).

b. Manfaat

- 1) Untuk anak: mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian.
- 2) Untuk keluarga: menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.

- 3) Untuk negara: memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Kementrian Kesehatan, 2021).

3. Jenis-jenis vaksin

Secara umum jenis vaksin covid-19 yang akan dipakai di indonesia ada 6 jenis, Keenam jenis tersebut adalah:

a. Bio Farma (Vaksin Merah Putih)

Bio Farma merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan produsen vaksin dan antisera dalam negeri. Bio Farma terlibat dalam proyek pengadaan dan pengembangan vaksin covid-19. sementara ini, indonesia menempuh dua jalur pengadaan vaksin covid-19. pertama, menjalin kerjasama pengadaan dan pengembangan vaksin covid-19 antara bio farma dengan perusahaan vaksin asal china, sinovac.

kedua, pengadaan vaksin covid-19 dalam negeri dengan nama 'vaksin merah putih' yang tengah dikembangkan sejumlah peneliti indonesia. mereka atau konsorsium lembaga itu terdiri dari lembaga biologi dan molekuler eijkman dan perusahaan farmasi milik negara, bio farma.vaksin merah putih ditargetkan bakal diproduksi sekitar triwulan IV di tahun 2021 atau selambat-lambatnya diproduksi dan digunakan pada tahun 2022 mendatang (Kementrian Kesehatan, 2021)..

b. AstraZeneca

astrazeneca merupakan perusahaan farmasi yang merupakan hasil merger dari perusahaan swedia astra ab dan perusahaan britania zeneca group plc. meskipun kantornya berada di london, inggris, namun untuk penelitian dan pengembangannya berada di swedia. belum lama ini, astrazeneca mengumumkan hasil uji coba terhadap vaksin covid-19 yang mereka kembangkan. dari hasil uji coba itu diketahui, efektivitas calon vaksin tersebut mencapai rata-rata 70 persen dalam mencegah covid-19.

data tersebut berdasarkan pada rata-rata dua jadwal pemberian dosis berbeda yang diuji sebagai bagian dari uji coba di inggris dan brasil. vaksin tersebut menunjukkan efektivitas 90 persen dalam satu rejimen dosis, ketika vaksin diberikan kepada 2.741 orang sebagai setengah dosis, diikuti dengan dosis penuh setidaknya sebulan kemudian (Kementrian Kesehatan, 2021)..

c. Sinopharm

China National Pharmaceutical Group Corp yang dikenal sebagai Sinopharm merupakan perusahaan farmasi milik pemerintah China belum lama ini mengklaim hampir 1 juta orang telah diinjeksi vaksin virus corona buatannya dalam rangkaian uji coba klinis.

Meskipun belum diberkan hasil spesifik dari uji coba klinis yang membuktikan kemanjuran vaksin covid-19 buatannya itu, tapi Sinopharm mengklaim belum ada laporan darurat dari hampir 1 juta orang yang disuntikkan vaksin Sinopharm, kecuali hanya gejala ringan (Kementrian Kesehatan, 2021)..

d. Moderna

Moderna Inc, perusahaan bioteknologi yang berbasis di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat, menargetkan produksi 500 juta dosis vaksin covid-19 pada tahun 2021.Moderna telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin penggunaan darurat di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa setelah hasil lengkap uji klinis tahap akhir menunjukkan vaksin itu 94,1 persen efektif tanpa masalah yang serius.

Saat ini Moderna masih menunggu izin penggunaan darurat dari Drug and Food Administration (FDA) Amerika Serikat. FDA dijadwalkan akan mengadakan pertemuan komite penasihat pada 17 Desember 2020 untuk membahas permintaan perusahaan mendapatkan otorisasi darurat untuk vaksin covid-19 (kementrian kesehatan, 2021)..

e. Pfizer inc and biontech

pfizer, perusahaan kesehatan yang bermarkas di new york, amerika serikat ini telah mengumumkan vaksin buatannya efektif melindungi tubuh dari virus corona atau covid-19 hingga 95 persen. bahkan, inggris menjadi negara pertama yang memesan puluhan juta dosis untuk masyarakatnya.

dikutip dari laman express uk, Kamis, 3 November 2020, vaksin pfizer berisi kandungan mrna, yakni singkatan dari messenger ribonucleic acid dan hadir di semua sel hidup secara alami. definisi mrna adalah ia bertindak sebagai pembawa pesan yang membawa informasi dan instruksi yang tertanam dalam dna (kementrian kesehatan, 2021).

f. Sinovac biotech ltd.

sinovac biotech ltd. merupakan perusahaan biofarmasi yang berfokus pada riset, pengembangan, pembuatan dan komersialisasi vaksin-vaksin yang mencegah penyakit menular manusia. perusahaan yang bermarkas di beijing, tiongkok, itu kini sudah berhasil mengirimkan 1,2 juta dosis vaksin ke indonesia.

sebelum vaksin akhirnya tiba di tanah air, vaksin sinovac ini telah melalui uji klinis di bandung sejak agustus 2020 lalu. sebanyak 1,620 relawan melakukan uji coba suntik vaksin asal tiongkok itu untuk penanganan pandemi covid-19 di indonesia (kementrian kesehatan, 2021).

4. efek samping vaksin

a. demam

demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. demam terjadi pada suhu $> 37, 2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat – obatan (Surinah dalam Hartini, 2015).

b. kelelahan

lelah dan mengantuk setelah menerima vaksin covid-19 merupakan efek samping yang normal terjadi. kondisi tersebut pun dapat dialami secara berbeda. bahkan, ada pula sebagian penerima vaksin yang mungkin tidak merasakannya. timbulnya efek samping vaksin covid-19 menandakan bahwa sistem kekebalan tubuh telah bekerja dan bereaksi. jadi, lelah dan mengantuk juga bisa merupakan respons tubuh terhadap vaksin tersebut (Kementerian Kesehatan, 2021).

c. sakit kepala

menurut para ahli dan pengakuan dari orang yang telah menerima vaksin dosis pertama, kemungkinan timbulnya sakit

kepala paling tinggi terjadi setelah dosis vaksin kedua. hal ini terjadi karena antibodi yang dihasilkan setelah dosis pertama meningkatkan respons terhadap injeksi vaksin kedua. akibatnya, tubuh mengalami reaksi yang lebih kuat daripada sebelumnya. sakit kepala akibat vaksin covid-19 dapat terasa sangat melemahkan jika rentan terhadap peradangan kronis. meskipun sakit kepala yang terjadi biasanya ringan, bagi sebagian orang sakit kepala bisa saja mengganggu aktivitas (kementrian kesehatan, 2021).

d. diare

diare adalah perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari (tanto dan liwang, 2014)

e. nyeri di tempat suntikan

rasa sakit di sekitar bekas suntikan vaksin covid-19 muncul sebagai respons tubuh terhadap benda asing yang masuk. biasanya, efek samping vaksin covid-19 itu akan hilang dalam waktu singkat (kementrian kesehatan, 2021).

2.2.3 Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Perilaku ini tidak sama dengan

sikap. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tandatanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, Bloom dalam Notoatmodjo (2012), membagi perilaku ke dalam tiga domain, yaitu 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor. Untuk memudahkan pengukuran, maka tiga domain ini diukur dari; pengetahuan, sikap dan tindakan / praktek (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2012) bahwa faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*Enabling factors*), pendorong (*renforcing factors*).

3.1.1 Faktor Predisposisi

a. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam waktu

pengindraan akan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan itu ialah kesatuan subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Satu kesatuan dalam mana objek itu dipandang oleh subjek sebagai diketahui. Pengetahuan manusia itu adalah hasil dari berkontakannya dua macam besaran, yaitu benda atau yang di periksa, diselidiki, dan akhirnya diketahui (objek), manusia yang melakukan berbagai pemeriksaan, penyelidikan dan akhirnya mengetahui (menenal) benda.

Menurut Potter dan Perry (2010) pengetahuan merupakan perilaku paling sederhana dalam urutan perilaku kognitif. Seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dari fakta atau informasi baru dan dapat di ingat kembali. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mempelajari informasi yang penting.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2021) menyebutkan bahwa pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Kondisi ini menjadi informasi yang baik bagi pemerintah dalam

program mensosialisasikan lebih lanjut lagi mengenai vaksinasi COVID19. Dari total 37 responden yang mengetahui program vaksinasi adalah 83,8% dan sekitar 81% setuju untuk divaksin. Responden yang tidak setuju divaksin karena takut dengan efek samping, dari data tersebut maka diharapkan pemerintah lebih memasifkan dalam mensosialisasikan kesehatan dengan melibatkan semua pihak baik secara langsung ataupun dengan media.

Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya.

2) Tingkat Pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

a) Mengetahui(*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang sesuatu yang dipelajari antara lain, menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

b) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi secara benar. Memahami suatu objek bukan sekedar hanya tahu terhadap objek, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi riil (sebenarnya). Aplikasi juga diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan ditempat ia bekerja

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang

diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang tersebut sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atau objek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk untuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal yang telah dibaca, atau didengar (Notoatmodjo, 2012).

3) Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

b. Sikap

1) Pemahaman

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Oxford Progressed Student Word, ia mengungkapkan bahwa sikap berasal dari bahasa Italia, yaitu "Cara mengatur atau memegang tubuh, dan metode merasakan, berpikir, atau bertindak". Campbell dalam bukun (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa sikap adalah "Suatu kondisi konsistensi reaksi mengenai artikel-artikel sosial". Ini menyiratkan bahwa mentalitas adalah sekelompok reaksi yang stabil terhadap barang-barang sosial. Dalam buku Notoadmodjo (2014) merekomendasikan bahwa disposisi adalah respon atau reaksi yang masih tertutup dari individu terhadap dorongan atau artikel.

Perspektif dapat ditempatkan karena penilaian terhadap objek mentalitas yang dikomunikasikan dalam siklus intelektual, penuh perasaan (antusias) dan sosial. Dari definisi di atas, terlihat bahwa berbicara secara komprehensif, perspektif terdiri dari segmen psikologis (pikiran yang pada umumnya diidentikkan dengan

berbicara dan dipertimbangkan), perilaku (secara umum akan berdampak pada reaksi yang sesuai dan tidak tepat) dan perasaan (menyebabkan reaksi yang dapat diprediksi).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Noer Febriyanti Abdelhafiz (2020) dinyatakan bahwa masyarakat Mesir memiliki mentalitas yang baik dan menunjukkan perilaku penanggulangan virus Corona yang hebat, masyarakat di sana menerima bahwa imunisasi, cuci tangan dan pembatasan kontak dekat dapat mencegah penyebaran virus Corona. infeksi.

2) Karakteristik Sikap

Atribut sikap menurut Heri Purwanto (1998) dalam buku (Notoatmodjo, 2012) adalah:

- a) Perspektif tidak dibawa sejak lahir tetapi dibentuk atau ilmiah sepanjang kemajuan sesuai dengan item mereka.
- b) Perspektif dapat berubah karena mentalitas dapat dipelajari dan perspektif dapat berubah pada individu jika ada kondisi dan kondisi tertentu yang sesuai dengan mentalitas pada individu tersebut.
- c) Mentalitas tidak tetap soliter, namun secara konsisten memiliki hubungan khusus dengan suatu

item. Pada akhirnya, mentalitas dibingkai, dipelajari, atau diubah secara konsisten seperti artikel tertentu yang dapat dibentuk dengan jelas.

- d) Objek disposisi adalah sesuatu yang pasti, tetapi juga dapat berupa berbagai hal tersebut.
- e) Disposisi memiliki bagian inspirasi dan bagian perasaan, gagasan yang mengakui perspektif dan kemampuan atau informasi yang digerakkan oleh individu.

3) Tingkat Sikap

Sesuai (Notoatmodjo, 2012) perspektif terdiri dari berbagai tingkatan, khususnya:

- a) Mendapatkan menyiratkan bahwa individu (subyek) membutuhkan dan fokus pada perbaikan (objek) yang diberikan.
- b) (Reacting) Memberikan tanggapan ketika menawarkan tanggapan ketika ditanya, melakukan tugas yang diberikan berarti mentalitas itu dengan alasan bahwa dengan dorongan untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tugas yang diberikan. Apakah pekerjaan itu benar atau salah adalah bahwa individu mengakui pemikiran itu.

- c) Menghargai (esteeming) Menyambut orang lain untuk bekerja pada atau memeriksa dengan orang lain pada suatu masalah berarti derajat ketiga sikap.
- d) Mampu (dapat diandalkan) Bertanggung jawab atas semua yang telah dipetik dengan segala bahayanya adalah memiliki mentalitas yang paling utama.

4) Fungsi Sikap

Sebagaimana ditunjukkan oleh Katz dalam buku (Wawan, 2011) mentalitas memiliki beberapa kapasitas, khususnya:

- a) Kapasitas instrumental atau kapasitas perubahan atau keuntungan kerja Kapasitas ini diidentikkan dengan sarana dan penutup. Individu melihat sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai metode atau perangkat untuk mencapai tujuan. Jika objek perilaku dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka pada saat itu individu akan yakin tentang item tersebut. Selain itu, sebaliknya jika objek watak mengganggu pencapaian tujuan, individu akan memiliki mentalitas negatif terhadap objek perilaku yang dimaksud.
- b) Pekerjaan menjaga citra diri Ini adalah disposisi yang diambil oleh seorang individu untuk menjaga

kepribadian atau catatannya. Disposisi ini diambil oleh individu ketika individu yang dirujuk dikompromikan oleh kondisi atau kepribadiannya.

- c) Capacity of significant worth articulation Mentalitas yang ada pada diri individu merupakan cara orang mengkomunikasikan kualitas yang ada pada dirinya. Dengan mengomunikasikan pikiran seseorang akan mendapatkan pemenuhan memiliki pilihan untuk menunjukkan dirinya. Dengan orang yang mengambil disposisi tertentu akan menggambarkan kondisi kerangka nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.
- d) Kapasitas informasi Orang memiliki kecenderungan untuk perlu memahami dengan pertemuan mereka. Ini menyiratkan bahwa jika seseorang memiliki sikap tertentu terhadap sebuah artikel, itu menunjukkan tentang informasi individu tentang objek disposisi yang dirujuk.

5) Komponen Sentalitas

Menurut Azwar (2010) perilaku terdiri dari 3 segmen yang saling membantu, yaitu:

- a) Segmen psikologis adalah gambaran tentang apa yang diterima oleh individu pemilik mentalitas,

segmen intelektual mengandung keyakinan klise yang dimiliki orang tentang sesuatu yang dapat disamakan dengan mengurus (penilaian) terutama yang berkaitan dengan isu-isu atau isu-isu yang dipertanyakan.

- b) Segmen emosional adalah kecenderungan yang termasuk sudut antusias. Sudut antusias inilah yang biasanya dibentuk paling mendalam sebagai segmen disposisi dan merupakan perspektif yang umumnya tahan terhadap dampak potensial, khususnya mengubah mentalitas seseorang.
- c) Segmen konatif adalah bagian dari kecenderungan untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikiran yang ditunjukkan oleh disposisi individu. Perspektif ini mengandung kecenderungan atau kecenderungan untuk bertindak atau menanggapi sesuatu tanpa diragukan lagi.

6) Elemen yang mempengaruhi sikap

- a) Pengalaman individu Pengalaman individu dapat menjadi alasan untuk membingkai mentalitas jika pengalaman tersebut memiliki efek yang solid. Mentalitas akan lebih efektif dibentuk jika

pengalaman individu terjadi dalam keadaan yang mencakup komponen gairah.

- b) Pengaruh orang lain yang dipandang penting Orang secara keseluruhan pada umumnya akan bersikap konvensionalis atau sesuai dengan watak yang dianggap penting. orang. Kecenderungan ini, di samping hal-hal lain, dibujuk oleh kerinduan akan aliansi dan untuk menjauh dari perjuangan dengan orang-orang terkemuka ini.
- c) Dampak Budaya dapat memberikan gaya keterlibatan kepada masyarakat daerah yang diasuhnya. Oleh karena itu, tanpa disadari, budaya telah menanamkan garis dampak pada perspektif kita terhadap isu-isu yang berbeda.
- d) Komunikasi luas Dalam menyelidiki surat kabar atau radio atau media korespondensi lainnya, berita yang harus disampaikan secara otentik tidak memihak mempengaruhi perspektif pelanggan.
- e) Fondasi instruktif dan pendirian yang ketat Ide-ide dan pelajaran etis dari organisasi instruktif dan organisasi yang ketat sangat menentukan kerangka keyakinan. Tidak mengejutkan bahwa ide ini berdampak pada mentalitas.

f) Faktor gairah Dalam beberapa kasus, jenis disposisi adalah pernyataan berbasis perasaan yang mengisi sebagai semacam kekecewaan mengarahkan atau pengalihan rasa sistem perlindungan diri.

7) Bagaimana mengukur sikap

Sesuai Likert dalam Azwar (2016), mentalitas dapat diperkirakan dengan teknik penilaian yang dijumlahkan (Strategy for Summated Evaluations). Teknik ini merupakan strategi penskalaan proklamasi disposisi yang memanfaatkan sirkulasi reaksi sebagai alasan penentuan nilai skala. Nilai skala dari setiap pernyataan tidak dikendalikan oleh tingkat idealitas masing-masing, tetapi ditentukan oleh penyebaran persetujuan dan reaksi yang berbeda dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok studi percontohan.

Teknik penskalaan yang menggunakan strategi peringkat tambahan bergantung pada 2 kecurigaan, khususnya:

a) Setiap pernyataan mentalitas yang telah disusun dapat disetujui sebagai artikulasi positif atau pernyataan yang tidak menyenangkan.

b) Jawaban-jawaban yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki pandangan yang menggembarakan harus diberikan bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden yang memiliki pernyataan yang bertentangan.

c. Persepsi

1) Pengertian

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali dari proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, kemudian individu menyadari tentang suatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Hasibuan, 2019).

Menurut Mc Dowell dan Newell (dalam Hariyanto, 2013) ada 2 aspek yang melatarbelakangi terjadinya persepsi, diantaranya adalah 1) kognitif, meliputi cara berfikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu hasutan, khususnya pandangan seseorang berdasarkan data yang diperoleh dari lima

deteksi, wawasan pasti terlihat dalam kehidupan sehari-hari, 2) persahabatan, yang menggabungkan metode perasaan seseorang, mengkomunikasikan perasaan terhadap dorongan yang bergantung pada kualitasnya dan sesudahnya mempengaruhi kebijaksanaannya (Cristea, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lamboan, 2020) yang melakukan penelitian persepsi pada masyarakat Indonesia di Talikuran Utara dimana persepsi yang baik mengenai pencegahan wabah virus corona (COVID-19) akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik juga, hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan dimana dalam hasil wawancara tersebut masyarakat mempercayai bahwa pencegahan virus COVID19 dengan vaksin dipandang dapat mencegah penyebaran wabah yang terjadi saat ini.

2) Faktor-faktor yang Berperan Dalam Persepsi

Menurut Walgito (dalam Sudarsono, 2016) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a) Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi

juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b) Alat indera, saraf dan susunan saraf merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c) Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Hasibuan, 2019).

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan dalam diri individu dalam kondisi yang rentan bahwa orang yang dipercayai (trustee) akan menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, bisa dipercaya, perhatian terhadap kepentingan orang yang mempercayai (truster), mengupayakan yang terbaik bagi

truster melalui sikap menerima mendukung, sharing, dan bekerja sama (Hasibuan, 2020).

Keberadaan vaksin masih sangat dipercaya masyarakat sebagai langkah pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 di Indonesia. Hal itu diketahui berdasarkan survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia pada 4 sampai 10 Maret 2021 secara data, sebanyak 73,7 persen responden percaya vaksin bisa mencegah penularan Covid-19. Sedangkan responden yang tidak percaya kemampuan vaksin hanya 13,6 persen.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (ITAGI, 2020) menyebutkan bahwa tingkat penerimaan tertinggi (75%) berasal dari responden Katolik dan Kristen sedangkan yang terendah (44%) berasal dari responden yang menolak memberitahukan kepercayaannya diikuti dengan penganut Konghucu, animisme, dan kepercayaan lainnya (56%). Sekitar 63% responden Muslim bersedia menerima vaksin dan sekitar 29% di antaranya belum memutuskan untuk menerima atau menolak vaksin.

e. Keyakinan

Keyakinan adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat

diramalkan, pengaruh kognitif berkaitan dengan keyakinan diri seseorang dalam berperilaku. Keyakinan dalam melakukan suatu perilaku akan memberikan pengaruh dalam melakukan suatu tindakan tertentu (Hasibuan, 2020).

Kepercayaan pada kelangsungan hidup antibodi untuk mencegah penyakit dengan novel Covid (Coronavirus) telah berkembang. Hal ini ditegaskan dengan meningkatnya jumlah individu di seluruh planet ini yang perlu diimunisasi. Dalam tinjauan yang dipimpin oleh Organisasi Pengembangan Kesejahteraan Seluruh Dunia (IGHI) Royal School London dan firma survei YouGov, ditemukan bahwa kepercayaan pada imunisasi Coronavirus telah berkembang di sembilan dari 14 negara yang diperiksa. Ini termasuk Prancis, Jepang, Singapura, Indonesia, yang baru-baru ini memiliki tingkat kepercayaan yang rendah (IGHI, 2021).

f. Nilai-nilai

Menurut Green (1980) pengertian nilai adalah kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu. Secara umum, nilai berkaitan dengan kemerdekaan seseorang dalam bertindak. Nilai membantu individu untuk mengarahkan tindak tanduknya berdasarkan pilihan-pilihan yang dibuat secara sadar. Nilai merupakan dasar pertimbangan seseorang dalam memilih

dan juga menentukan sikap serta mengambil keputusan atau suatu hal. Jadi, nilai menentukan peringkat prioritas dari berbagai alternatif tingkah laku yang mungkin dilakukan oleh seseorang. Setiap individu menyakini bahwa nilai-nilai tersendiri yang turut memberikan pengaruh pada nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Sebuah nilai diakui apabila tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang lain yang ada dalam masyarakat dan juga bersifat abstrak. Arti dari kata abstrak adalah bersifat umum, memiliki ruang lingkup yang luas, dan umumnya sulit dijelaskan secara rasional dan juga nyata (Notoatmodjo, 2012).

3.1.2 Faktor Pendukung

a. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana kesehatan Menurut Kemenkes (2021) adalah, pembangunan fisik dan penyediaan sarana dan prasarana rumah sakit, puskesmas, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan rujukan, hingga penyediaan sarana dan prasarana untuk instalasi farmasi.

Bidang Vaksin, Logistik dan Sarana Prasarana:

- 1) Menghitung dan menyusun usulan permintaan kebutuhan vaksin covid-19 dan/atau logistik lainnya;
- 2) Menyusun rencana distribusi serta memantau proses distribusi vaksin covid-19 dan logistik lainnya;

- 3) Melakukan inventarisasi terhadap sarana dan peralatan rantai vaksin (cold chain);
- 4) Melakukan koordinasi dalam mengidentifikasi kapasitas pengelolaan limbah medis dan mengatasi bila terjadi masalah;
- 5) Melakukan asistensi dan koordinasi dengan Tim Pelaksana Bidang Vaksin, Logistik dan Sarana Prasarana tingkat administrasi di bawahnya (Kementrian Kesehatan, 2021).

b. Jarak Ke Fasilitas Kesehatan

Jarak ke fasilitas kesehatan adalah kemampuan setiap individu untuk mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses pelayanan kesehatan medis dapat diukur dalam ketersediaan sumber daya dan jumlah orang yang memiliki asuransi untuk membayar penggunaan sumber daya. Menurut Permenkes no 75 tahun 2014 bahwa bila jarak pelayanan kesehatan < 2 km dikatakan terjangkau dan bila jarak pelayanan kesehatan > 2 km tidak terjangkau. Pemberian vaksin covid-19 oleh pemerintah akan dilaksanakan dalam empat tahap dan telah dimulai sejak Januari 2021. Program vaksinasi ini diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Saat ini, pemerintah menyediakan dua cara pendaftaran vaksinasi covid-19. Cara pertama adalah dengan mengisi formulir pada situs resmi Kementerian Kesehatan atau situs resmi Komite Penanganan covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).

Peserta yang memilih untuk mendaftar melalui formulir ini akan menerima vaksin covid-19 melalui fasilitas kesehatan masyarakat, baik puskesmas maupun rumah sakit pemerintah. Sementara itu, cara kedua untuk menerima vaksin COVID-19i adalah melalui program vaksinasi massal yang diselenggarakan oleh organisasi atau instansi tertentu melalui kerja sama dengan Kementerian Kesehatan atau Dinas Kesehatan setempat (Kementrian Kesehatan, 2021)..

3.1.3 Faktor Pendorong

a. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Permasalahan yang sering ditemukan di lapangan yakni belum semua petugas kesehatan diberi pesan dan diberi cukup informasi (Notoatmodjo, 2012).

Tugas tenaga kesehatan dalam menjawab pertanyaan tentang inokulasi virus corona sangat dibutuhkan. Masih ada sejumlah besar individu yang lebih memilih untuk tidak diinokulasi terhadap virus Corona. Inokulasi virus corona merupakan salah satu pendekatan untuk mengendalikan pandemi melalui invulnerability area lokal atau *crowd insusceptibility*.

Tenaga kesehatan tentu saja memiliki tugas lebih berat, selain menjadi ujung tombak perawatan pasien dan pelaksana vaksinasi, diharapkan lebih menggiatkan lagi promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran vaksinasi dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Peran sebagai edukator ini perlu diperluas tidak terbatas di ruang praktik atau fasilitas pelayanan kesehatan saja, tapi di tiap-tiap kesempatan di berbagai media. Masyarakat menantikan edukasi melalui komunikasi yang mudah dipahami, sehingga mampu membedakan informasi yang sah dan menepis hoaks tentang vaksin Covid-19 (Kementrian Kesehatan, 2021).

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga terhadap keluarganya, suatu bentuk dukungan dimana keluarga dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan

penerimaan.dukungankeluarga merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi keluarganya sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif (Notoatmodjo, 2012).

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi keluarganya. Keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat tiga dimensi dari dukungan keluarga yaitu:

- a. Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.
- b. Dukungan data, kapasitas keluarga sebagai otoritas dan penyebar data tentang dunia.
- c. Dukungan data terjadi dan diberikan oleh keluarga sebagai nasihat, ide dan percakapan tentang cara terbaik untuk bertahan atau mengurus masalah yang ada. Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan

emosional serta meningkatkan moral suami (Friedman, 2010). Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, E. P, 2014).

Sebagai salah satu kelompok yang rentan terpapar virus corona, masyarakat menjadi prioritas dalam pemberian vaksin Covid-19. namun, pada pelaksanaannya vaksinasi bagi masyarakat masih jauh dari harapan. Kendati demikian peranan dan dukungan keluarga sangat penting untuk memastikan setiap anggota keluarga bisa memperoleh akses vaksinasi Covid-19, dan tentunya akan berpengaruh kepada keberhasilan program vaksinasi nasional (Kementrian Kesehatan, 2021).

c. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Semakin tinggi bayaran yang diterima seseorang, kecenderungan untuk

memilih dan menggunakan layanan kesehatan dengan kualitas dan layanan yang lebih baik, sedangkan kebalikannya berlaku jika seseorang memiliki bayaran lebih rendah, mereka akan memilih dan menggunakan layanan kesehatan yang sesuai dengan keinginan mereka. bisa membayar (Hasibuan, 2020)..

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Vaccine Acceptance, 2020) menyebutkan bahwa untuk status ekonomi menunjukkan 35% tergolong miskin dan 23% tergolong rentan, yang sama-sama tidak memiliki asuransi kesehatan. Tingkat kepemilikan asuransi kesehatan berangsur meningkat dari responden yang tergolong miskin ke responden yang tergolong kelas atas; tetapi, ada temuan lain yakni 11% responden kelas atas menyatakan tidak memiliki asuransi kesehatan.

d. Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu tercutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain (Hasibuan, 2020).

Tokoh agama menjadi salah satu prioritas dalam program vaksinasi Covid-19. Peran tokoh agama, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu

memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam melakukan pembinaan keagamaan. Pelaksanaan vaksinasi di Masjid Istiqlal bagi tokoh agama akan menjadi pilot project untuk dilaksanakan di tempat lain, bukan hanya vaksinasi untuk pemuka agama tapi vaksinasi ini juga bertujuan untuk merajut kebersamaan dari seluruh keberagaman.

Vaksin yang sudah didistribusikan ke seluruh ibu kota provinsi sebanyak 4 juta dan nanti 3 juta lagi di akhir bulan ini dengan salah satu target yang divaksinasi adalah pemuka agama yang nantinya sebagai pilot project dan bisa segera di replikasi ke daerah-daerah lain (Kementrian Kesehatan, 2021).

2.2 Kerangka Teori

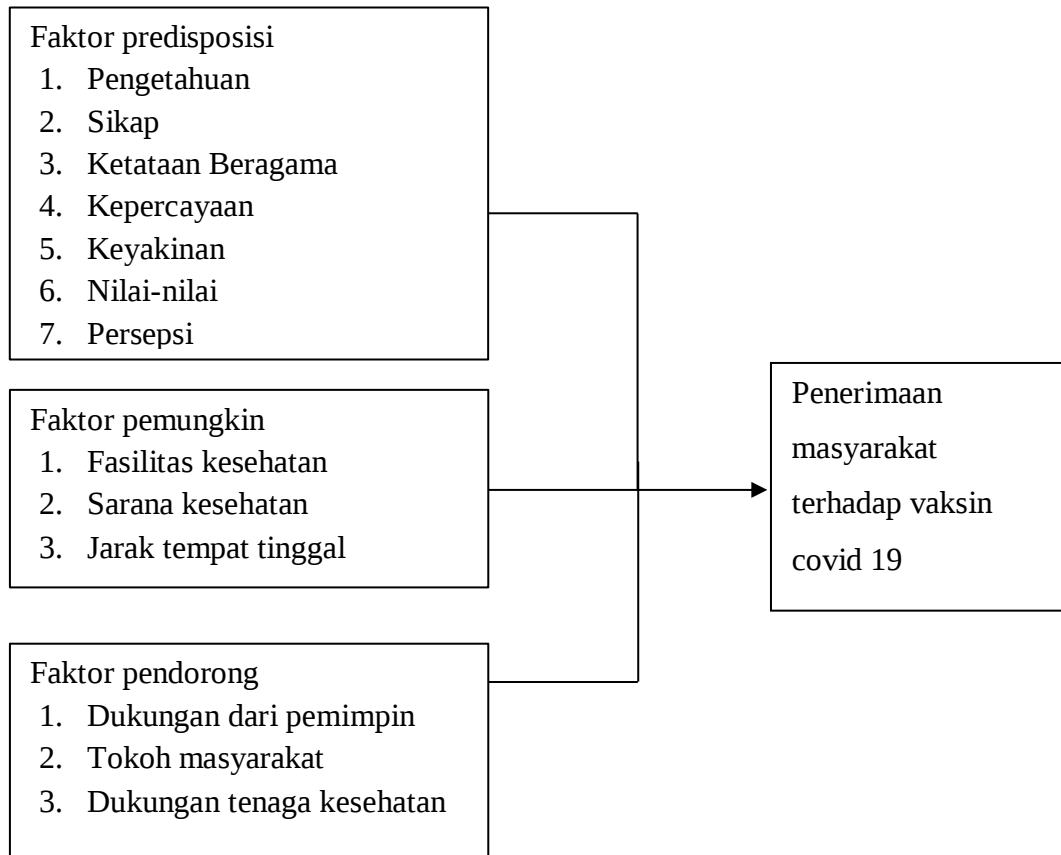
Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Green (1980) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku :

1. Faktor pendorong (*predisposing factor*) Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu.

Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, ketataan beragama, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, persepsi.

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*) Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi fasilitas kesehatan, sarana kesehatan dan jarak tempat tinggal.
3. Faktor pendorong atau pendorong (*reinforcing factor*) Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya dukungan dari pemimpin, tokoh masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan.

Bagan 2.1
Kerangka Teori



Modifikasi teori Green, L (1980) dan Notoatmodjo (2012) dan (Sutriyawan, 2021)